

Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Dewi Rofita¹, Alexander Seman Jerubu², Maria Fatima Mardina Angkur³

Prodi Pendidikan Guru PAUD, UNIKA Santu Paulus Ruteng
Jln. Ahmad Yani, No. 10, Ruteng, Flores-NTT, 86518. Indonesia

E-mail: mariafatimamardinaangkur@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pelibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di Manggarai Raya serta mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program pelibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Adapun masalah yang ditemukan adalah kenyataan yang terjadi di lapangan yang menunjukkan bahwa masih ditemukan orang tua yang menganggap bahwa guru merupakan penanggung jawab utama atas keberhasilan anaknya. Padahal orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak usia dini. Dengan adanya persoalan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mencari tahu lebih dalam terkait bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari tiga, yakni: *pertama*, apa sajakah bentuk pelibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di Manggarai Raya? *Kedua*, apa sajakah faktor pendukung keberhasilan program pelibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini? *Ketiga*, apa sajakah faktor penghambat keberhasilan program pelibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik wawancara dan studi dokumen. Peneliti mewawancarai orang tua dan guru anak usia dini di Kabupaten Manggarai lebih khususnya adalah orang tua anak usia dini di Kota Ruteng. Analisis data menggunakan konsep Miles and Huberman yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan melakukan verifikasi data sekaligus membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini, seperti mengontrol waktu belajar anak, menyumbang alat permainan dan buku meskipun dalam bentuk uang, mengikuti rapat yang diselenggarakan sekolah, menerima laporan perkembangan anak meskipun tidak ada tanggapan dari orang tua terkait laporan tersebut karena orang tua sangat mempercayai guru, kegiatan bakti sosial, memperbaiki alat permainan di sekolah, dan kegiatan karyawisata. Kegiatan karyawisata tidak diselenggarakan oleh semua sekolah. Hal ini disebabkan biaya yang dibutuhkan sangat besar. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini adalah: faktor ekonomi, faktor keterbatasan waktu, kepercayaan orang tua terhadap guru, serta sekolah yang tidak mengadakan program.

Kata Kunci: bentuk pelibatan orang tua; pendidikan anak usia dini.

Abstract

Researchers conducted this study with the aim of describing the forms of parental involvement in early childhood education in Manggarai Raya and to describe the supporting and inhibiting factors for the success of the parental involvement program in early childhood education. The problem found is the reality that occurs in the field which shows that there are still parents who think that the teacher is the main person in charge of the success of their child. Even though parents are the first and foremost teachers for

early childhood. With these problems, researchers are interested in finding out more about the forms of parental involvement in early childhood education. The formulation of the problem in this study consists of three, namely: first, what are the forms of parental involvement in early childhood education in Manggarai Raya? Second, what are the factors that support the success of the parental involvement program in early childhood education? and third, what are the inhibiting factors for the success of the parental involvement program in early childhood education? This study uses a qualitative approach. Data collection techniques in this study used interview techniques and document studies. Researchers interviewed parents and early childhood teachers in Kabupaten Manggarai. Data analysis uses the concept of Miles and Huberman, namely by reducing data, presenting data, and verifying data/conclusions. The results of this study indicate that there are several forms of parental involvement in early childhood education, namely in the form of controlling children's learning time, donating game tools and books even though it is in the form of money, participating in meetings held by the school, receiving reports on child development even though there is no response from parents related to the report because parents really trusted the teacher, social service activities, repairing game equipment at school, and field trip activities. For field trip activities, not all schools organize these activities, this is because the costs required are very large. While the supporting and inhibiting factors for parental involvement in early childhood education are: economic factors, time constraints, parental trust in teachers, schools that do not hold programs.

Keywords: *forms of parent involvement; early childhood education programs.*

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak selanjutnya. Keberhasilan anak dalam pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pendidik saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua. Adanya keselarasan antara apa yang diperoleh anak di sekolah dan di rumah sangat membantu anak untuk berkembang dengan baik. Agar orang tua dan lembaga pendidikan tidak melakukan kesalahan dalam mendidik anak, maka harus terjalin keselarasan dan kerja sama yang baik di antara kedua belah pihak. Orang tua mendidik anaknya di rumah, sedangkan pendidik melakukan tugas mendidik anak di lembaga pendidikan. Oleh karenanya keduanya harus berada dalam suatu rel agar dapat seiring, sejalan dan seirama dalam memperlakukan anak sehari-hari sesuai dengan kesepakatan bersama.

Apabila anak dididik hanya berdasarkan kemauan salah satu pihak maka kemungkinan proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bahkan mungkin dapat mengganggu perkembangan anak. Misalnya, anak menjadi bingung karena tidak ada kesesuaian antara aturan yang ada di lembaga dan yang dia alami di rumah.

Salah satu aspek yang dapat digunakan untuk menentukan baik buruknya kualitas sebuah lembaga pendidikan (sekolah) adalah hubungan sekolah dengan orang tua yang dapat dilihat melalui keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah (Wortham, 2011: 49). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan itu sendiri dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan orang tua baik di rumah maupun di sekolah, sehingga akan memberikan keuntungan baik bagi orang tua, anak maupun sekolah (Morrison, 1988: 49).

Kenyataan yang terjadi di lapangan sekarang menunjukkan bahwa masih ditemukan orang tua yang menganggap bahwa guru merupakan penanggung jawab utama atas keberhasilan anaknya. Hal ini tertuang dalam hasil penelitian Sum dan Angkur (2016), di mana dikatakan bahwa masyarakat Manggarai pada umumnya masih belum memahami tentang pendidikan anak usia dini. Persepsi ini bertentangan dengan pemahaman baru yang menjelaskan bahwa justru kerja sama antara lembaga pendidikan dengan keluarga sangat penting karena akan menumbuhkan jalinan yang harmonis yang selaras dan menguntungkan kedua belah pihak. Bersarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang bentuk keterlibatan orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

Tujuan dari penelitian ini adalah: *pertama*; untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pelibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di Manggarai Raya, *kedua*; untuk mendeskripsikan faktor pendukung keberhasilan program pelibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini, dan *ketiga*; untuk mendeskripsikan apa sajakah faktor penghambat keberhasilan program pelibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

KAJIAN TEORETIS

A. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan

lebih lanjut (Yamin dan Sanan, 2010). Lebih lanjut dikatakan bahwa rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada anak usia sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dimana pada usia tersebut merupakan usia yang sangat strategis dalam pendidikan.

2. Tujuan PAUD

Tujuan umum pembangunan PAUD Indonesia adalah untuk menguatkan peran PAUD sebagai fundamen pembangunan pendidikan nasional, dengan tujuan khusus meliputi: (1) memperluas layanan PAUD yang menjangkau semua lokasi dan komunitas anak usia dini, (2) meningkatkan pemerataan layanan hingga menjangkau wilayah terisolir, tertinggal dan/atau perbatasan, (3) menyediakan layanan PAUD yang bermutu, akuntabel dan selaras dengan tahap perkembangan anak, (4) mewujudkan layanan PAUD yang non-diskriminatif, inklusif, dan berkeadilan, (5) mewujudkan sistem layanan PAUD yang menjamin semua anak usia dini berkesempatan memperoleh layanan PAUD (Sujiono, 2013).

B. Pelibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pelibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Morrison (Diadha, 2015) menyatakan bahwa *“Parent involvement is a process of helping parents use their abilities to benefit themselves, their children*

and the early childhood program". Pendapat Morrison tersebut dapat diartikan bahwa keterlibatan orang tua merupakan suatu proses untuk membantu orang tua menggunakan segala kemampuan mereka untuk keuntungan mereka sendiri, anak-anak dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Berdasarkan definisi yang disampaikan oleh Morrison tersebut, terlihat bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi orang tua, namun juga akan memberikan keuntungan bagi anak maupun sekolah itu sendiri.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Korfmacher dkk. (Diadha, 2015) yang mengartikan keterlibatan orang tua sebagai proses menghubungkan orang tua dengan program sekolah dan menggunakan layanan program untuk kemampuan terbaik orang tua dan program sekolah.

2. Manfaat Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan

Adapun manfaat yang dapat diraih anak dengan adanya keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan mampu meningkatkan kehadiran mereka di sekolah, sikap dan perilaku mereka (Hornby, 2011, hlm. 2; Menheree & Hooge, 2010 dalam Diadha, 2015).

Orang tua juga akan mendapat keuntungan tersendiri dari keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, di antaranya adalah kepercayaan diri dan kepuasan dalam mengasuh anak mereka (Hornby dalam Diadha, 2015) dan menambah wawasan

dan pengalaman mengasuh serta mendidik anak (Powel dalam Diadha, 2015).

3. Bentuk-Bentuk Pelibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pelibatan Orang Tua dalam Penyelarasan Pendidikan di Rumah dan di Lembaga PAUD

1) Upaya-Upaya untuk Membina Penyelarasan Lembaga PAUD dan Keluarga

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan dan membina penyelarasan lembaga PAUD dan keluarga yaitu sebagai berikut.

- a) Harus ada waktu yang dijadwalkan bagi para pendidik untuk bekerja dengan orang tua. Program penyelarasan antara lembaga pendidikan dan para orang tua dalam mendidik anak hanya akan terjadi jika ada penjadwalan secara khusus dan terprogram. Penjadwalan ini dilakukan untuk mempertemukan waktu yang paling tepat untuk bekerja sama di luar kesibukan masing-masing.
- b) Para pendidik harus mendengar dengan sungguh-sungguh dan menyampaikan gagasan bahwa setiap orang tua adalah pemimpin dalam mendukung perkembangan anak.

- c) Program yang dikembangkan di lembaga PAUD harus mengimplementasikan keterlibatan orang tua, khususnya dalam kegiatan yang memang dirancang dan membutuhkan keterlibatan orang tua. Pelibatan ini perlu dirancang secara khusus agar tujuan pendidikan/kegiatan yang dilakukan dicapai secara optimal.
 - d) Program-program kegiatan yang membutuhkan keterlibatan anak, misalnya kegiatan perawatan anak harus dilakukan dengan melibatkan dukungan orang tua.
 - e) Pengembangan program dalam PAUD yang melibatkan orang tua di dalamnya akan mengembangkan suatu kolaborasi yang baik karena program tersebut merupakan hasil kesepakatan bersama antara orang tua dan lembaga pendidikan sehingga akan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan anak usia dini ke arah yang lebih baik.
- 2) Dukungan Orang Tua di Rumah terhadap Kegiatan Pengembangan di Lembaga PAUD**
- a) Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak
 - b) Memantau perkembangan berbagai aspek perkembangan anak
 - c) Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku anak-anak
 - d) Memantau efektivitas jam bermain di lembaga pendidikan
 - e) Komunikasi orang tua dan pendidik terhadap perkembangan anak.
- Beberapa bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam berkomunikasi dengan orang tua terkait dengan perkembangan anak menurut Leeper, S.H., Witherpoon, R.L, Day, B. (1984), yaitu:
- a) Kunjungan Rumah
Kunjungan rumah merupakan suatu kegiatan berkunjung ke rumah anak didik dengan maksud pendidik dapat mengamati suasana rumah dan anggota keluarga lain secara langsung.
 - b) Kunjungan Sekolah
Merupakan kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh orang tua untuk mempelajari program-program yang dikembangkan oleh sekolah. Kunjungan ini memungkinkan orang tua untuk mempelajari program dan membantu pendidik dalam memberikan orientasi terutama

- pada awal anak memasuki lembaga pendidikan.
- c) Percakapan Telepon
Dalam percakapan telepon, sebaiknya berisi hal-hal yang penting dan sampaikan informasi secara singkat, padat dan jelas serta tidak bertele-tele.
 - d) Kunjungan Secara Kebetulan
Orang tua dapat berkomunikasi dengan pendidik atau orang tua yang lain pada saat mereka mengantar atau menjemput anaknya atau menghubungi mereka kemudian.
 - e) Pertemuan/Rapat Orang Tua-Pendidik
Pendidik perlu membangun pemahaman tentang kebutuhan dan tujuan pertemuan secara rutin dengan orang tua. Melalui pertemuan yang direncanakan ini, pendidik dapat berdiskusi, memperoleh informasi, mempelajari, merasakan, dan mengkomunikasikan berbagai informasi penting seputar program kegiatan yang akan, sedang, dan sudah dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dalam pertemuan yang terencana.
 - f) Kelompok-Kelompok Studi
Kelompok orang tua dan pendidik dapat merencanakan kelompok diskusi singkat di mana semua pihak yang terlibat dapat mempelajari berbagai aspek dan perilaku anak.
 - g) Rapat Orang Tua yang Terencana
Banyak pendidik yang merencanakan pertemuan secara teratur untuk melibatkan orang tua untuk bersama-sama melakukan sesuatu yang terkait dengan pengembangan kemampuan anak.
 - h) Laporan Berkala
Laporan berkala dapat dikirimkan kepada orang tua untuk jangka waktu mingguan, bulanan, atau tahunan. Orang tua dan pendidik bekerja sama dalam kegiatan ini dan mereka akan menemukan bahwa berbagi penemuan itu bermakna.
 - i) Buku Pedoman Orang Tua
Melalui buku pedoman ini orang tua belajar tentang kebijakan sekolah terkait dengan kegiatan masuk sekolah, ukuran kelompok, tujuan, pelayanan khusus, biaya-biaya, jaminan kesehatan, kalender sekolah dan perencanaan-perencanaan kontak dengan para orang tua,

keikutsertaan, kunjungan, dan berbagai kegiatan khusus lainnya yang dijadwalkan pada tahun tersebut.

b. Pelibatan Orang Tua dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan di Lembaga PAUD

1) Cara Melibatkan Orang Tua dalam Proses Kegiatan Belajar di Kelas

a) Kehadiran Orang Tua di Ruang Kelas

Keikutsertaan orang tua dalam proses belajar anak di kelas, akan memberikan banyak keuntungan baik untuk orang tua maupun untuk para pendidik di PAUD. Untuk para orang tua keuntungan yang diperoleh antara lain:

- (1) Mengembangkan rasa memiliki program.
- (2) Dapat mengamati bagaimana anak berhubungan dengan orang lain.
- (3) Memperoleh pemahaman yang memadai tentang perkembangan anak.
- (4) Paham dan mengapresiasi tim pendidik.
- (5) Mempelajari kegiatan yang menyenangkan untuk dilakukan di rumah
- (6) Bertemu teman-teman anak.
- (7) Membangun persahabatan yang

abadi dengan orang tua lain.

- (8) Dapat mendukung pembelajaran di rumah.

Pelibatan orang tua juga memberikan manfaat bagi para pendidik, yaitu sebagai berikut.

- (1) Memiliki waktu untuk bersama seorang anak atau berkesempatan untuk melayani kelompok yang lebih kecil.
- (2) Mempelajari bagaimana orang tua memotivasi anak-anaknya.
- (3) Melihat bagaimana anggota keluarga menolong anak memecahkan masalah.
- (4) Mempelajari budaya yang berbeda-beda
- (5) Mempelajari keterampilan khusus dan hobi yang sama-sama dimiliki anak dan anggota keluarga, seperti memasak atau bermain alat musik.

b) Cara Melibatkan Orang Tua di Ruangan Kelas

- (1) Menyambut Keluarga yang Datang ke Kelas Pendidik sebagai tuan rumah sekoah pada saat pertama kali kedatangan orang tua di lembaga PAUD harus menunjukkan sikap yang penuh

persaudaraan dan berkomunikasi secara terbuka. Hal ini diperhatikan karena terkadang orang tua merasa terintimidasi dan merasa masuk ke dalam wilayah orang lain, yakni pendidik sehingga merasa tidak nyaman untuk berlama-lama tinggal di kelas. Namun hal ini tidak akan terjadi jika pendidik mampu mendekati para orang tua dengan teknik komunikasi yang baik dan dengan sikap hangat dan ramah.

- (2) Melakukan Kegiatan di Kelas
Keterlibatan orang tua di kelas bukan hanya sebagai petugas kebersihan yang membersihkan ruangan dan sisa-sisa kegiatan anak, tetapi orang tua dapat duduk bersama anak di meja manipulatif dan mengunjungi anak-anak pada saat mereka memainkan bahan-bahan permainan.
- (3) Perintah untuk Kegiatan
Agar kegiatan orang tua di kelas dapat berlangsung lancar, maka harus ada aturan kegiatan sehari-hari di ruangan kelas.

Keluarga yang bekerja dengan anak-anaknya tidak diharapkan mengetahui secara pasti apa yang harus dilakukan.

Jika tidak semua keluarga mau melibatkan diri dengan datang ke kelas, pendidik harus menjelaskan dan menekankan kepada orang tua bahwa bentuk peran serta aktif dan kontribusi mereka tidak hanya dengan cara itu saja. Namun dapat pula dalam bentuk-bentuk kegiatan lain, seperti:

- (1) Menyumbang bahan-bahan untuk kegiatan belajar anak, seperti kertas, cat air, plastisin, alat permainan, dan lain-lain.
- (2) Terlibat dalam kegiatan rapat lembaga
- (3) Membantu memperbaiki peralatan atau alat permainan di luar kelas
- (4) Membersihkan halaman di luar kelas
- (5) Membawakan buku untuk dibaca anak-anak
- (6) Menunjukkan penghargaan
Ada beberapa kiat yang dapat dilakukan untuk menjaga semangat, motivasi, dan keikutsertaan orang tua

dalam program ini yaitu:

- (1) Ucapkan terima kasih kepada anggota keluarga secara perorangan karena telah membantu
- (2) Panggilah nama mereka dan ingatlah untuk menyebutkan nama anak
- (3) Rencanakanlah kegiatan yang bermakna untuk dilakukan keluarga
- (4) Gali harapan mereka terhadap program yang telah dilaksanakan. Beri kesempatan bertanya jika mereka menginginkannya.
- (5) Tawarkan berbagai alternative program yang dapat memfasilitasi mereka untuk menjalankan perannya di kelas
- (6) Bersiaplah menginvestasikan waktu untuk melatih orang tua di kelas.
- (7) Sediakanlah tempat untuk duduk, beristirahat dan menyimpan barang-barang pribadi
- (8) Sediakanlah makanan yang cukup sehingga mereka dapat makan bersama anak-anak.
- (9) Rancanglah papan bulletin yang menyajikan berbagai informasi untuk mereka

- (10) Pastikan ada pendidik untuk menjawab pertanyaan anggota keluarga

- (11) Adakanlah perayaan atau pesta untuk menghargai asema pihak yang telah memungkinkan berhasinya program.
(Diadaptasi dari Coughlin, 2000).

2) Cara Melibatkan Orang Tua dalam Kegiatan di Luar Kelas yang Mendukung Proses Kegiatan Belajar

- a) Kegiatan Karyawisata
Kegiatan karyawisata sangat memungkinkan untuk melibatkan orang tua mengingat biasanya kegiatan seperti ini membutuhkan bantuan orang tua, apalagi jika karyawisata dilakukan dalam bentuk study tour dimana jarak objek yang dikunjunginya cukup jauh dan memakan waktu yang lama. Dalam kegiatan ini orang tua dapat berperan menjadi bagian dari kepanitiaan yang dibentuk. Oleh karenanya agar memudahkan peran orang tua, pendidik harus menyusun deskripsi pekerjaan dari tugas kepanitiaan tersebut.
- b) Membuat Perlengkapan atau Bahan Program Kegiatan Pengembangan

Para orang tua dengan beragam latar belakang pekerjaannya, dalam hal tertentu, sangat potensial dilibatkan untuk membantu kegiatan belajar anak melalui pembuatan perlengkapan atau penyediaan bahan-bahan belajar anak.

- c) Membantu Memperbaiki Peralatan atau Alat Permainan di Luar Kelas
Pelibatan orang tua di lembaga PAUD dapat diupayakan dengan memfasilitasi orang tua untuk memperbaiki berbagai peralatan atau alat permainan di luar kelas. Peralatan dan alat permainan di luar kelas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pengembangan anak.
- d) Membawakan Buku dan Mainan untuk Anak-Anak
Buku adalah salah satu media atau sumber belajar yang sangat digemari anak, apalagi jika kemasannya menarik dan penuh warna. Ketersediaan buku di lembaga PAUD tidak selamanya memadai sehingga perlu tambahan koleksi buku. Buku-buku ini sangat penting keberadaannya untuk menstimulasi dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru anak usia dini yang terdapat di Kabupaten Manggarai khususnya kota Ruteng. Objek penelitian adalah data terkait pelibatan orang tua anak usia dini di Kabupaten Manggarai. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini bersumber dari pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Miles and Huberman, 1989: 21).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini diuraikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan studi dokumen.

1. Bentuk-Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

- a. Mengontrol Waktu Belajar Anak

Berdasarkan data hasil wawancara terhadap orang tua anak usia dini dapat disimpulkan bahwa dalam mengontrol waktu belajar anak sebagian orang tua di Kabupaten Manggarai telah menjalankan perannya meskipun masih ada orang tua yang merasa tidak perlu untuk melakukan hal tersebut. Orang tua anak usia dini dengan inisial E mengatakan bahwa "Dalam mengontrol waktu

- belajar anak, yang dilakukan orang tua adalah dengan menanyakan tugas yang diberikan oleh guru.”
- b. Mengontrol Perkembangan Anak
Orang tua anak usia dini di Kabupaten Manggarai belum sepenuhnya menyadari akan pentingnya mengontrol perkembangan anak. Hal ini terlihat jelas dari jawaban beberapa orang tua tentang ketidakseriusan mengontrol perkembangan anak. Misalnya saja jawaban dari Ibu N dan Ibu ED yang mengatakah bahwa: “Kadang-kadang dilakukan, tetapi kadang cuek.”
- c. Memantau Efektivitas Jam Bermain di Lembaga Pendidikan
Untuk memantau efektivitas jam bermain di lembaga pendidikan anak usia dini sebagian besar orang tua beranggapan bahwa itu menjadi tugas guru. Orang tua sangat percaya bahwa guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu guru anak usia dini dengan inisial BV: “Pada umumnya orang tua anak usia dini sangat mempercayakan guru untuk memantau perkembangan anaknya di Sekolah.”
- d. Pelayanan Orang Tua Terhadap Guru Apabila Berkunjung ke Rumah
Sebagian besar orang tua anak usia dini memiliki pemahaman bahwa apabila guru berkunjung ke rumah maka akan dilayani dengan baik karena mereka merupakan tamu yang harus dilayani. Menurut ibu N, “Yang menjadi catatan penting bahwa orang tua melayani guru dengan baik apabila maksud dan tujuan mereka juga baik.” Ibu N juga mengatakan bahwa “Sejauh ini
- belum ada guru yang berkunjung ke rumah.”
- e. Mengunjungi Sekolah Anak
Berdasarkan data yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa ada orang tua yang selalu mengunjungi sekolah anaknya karena mereka perlu mengantarkan anaknya ke sekolah setiap hari. Tetapi ada juga orang tua yang mengunjungi sekolah anak hanya pada saat pendaftaran. Data lain juga ditemukan bahwa ada orang tua yang selalu hadir dalam kegiatan pertemuan yang diselenggarakan sekolah. Meskipun masih ada juga orang tua yang tidak pernah terlibat dalam kegiatan pertemuan disebabkan sibuk bekerja.
- f. Penerimaan Laporan Berkala
Data yang diperoleh disimpulkan bahwa ada orang tua yang tidak pernah mengunjungi sekolah anaknya untuk menerima laporan berkala karena laporan perkembangan anaknya hanya disampaikan melalui SMS. Sedangkan ada orang tua yang menerima laporan perkembangan anaknya setiap akhir semester dalam bentuk portofolio. Laporan berkala yang diberikan oleh guru tidak pernah mendapatkan tanggapan, baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Orang tua selalu merasa bahwa laporan tersebut sudah sesuai.
- g. Keterlibatan Orang Tua di Kelas Anak
Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa orang tua anak usia dini tidak pernah terlibat dalam kegiatan di kelas anak karena menurut mereka itu akan mengganggu konsentrasi anak. Selain itu juga sekolah sendiri tidak pernah

- menyelenggarakan kegiatan tersebut.
- h. Sumbangan Terkait Alat dan Bahan di PAUD dan Sumbagan Buku untuk Dibaca Anak-Anak di Sekolah
Orang tua tidak pernah menyumbang alat dan bahan serta buku untuk dibaca anak. Sumbangan biasanya diberikan dalam bentuk uang komite. Meskipun ada anak yang disekolahkan gratis karena alasan biaya. Selain itu juga ditemukan bahwa ada orang tua yang dengan sukarela membantu sekolah memperbaiki peralatan yang telah rusak misalnya memperbaiki ayunan dan jalan setapak. Selain itu juga orang tua murid membantu guru-guru dalam membuat pagar sekolah.
- i. Keterlibatan dalam Kegiatan Bakti Sosial
Sebagian besar orang tua tidak terlibat dalam kegiatan bakti sosial selain karena sibuk juga disebabkan karena sekolah tidak membuat program bakti sosial. Meskipun demikian ada sekolah yang melibatkan orang tua dalam memperbaiki jalan setapak yang rusak, ayunan yang rusak, dan membantu sekolah membuat pagar.
- j. Keterlibatan dalam kegiatan karyawisata
Berdasarkan data hasil penelitian bahwa ada sekolah yang mengadakan kegiatan Karyawisata. Meskipun hanya sebagian besar orang tua yang terlibat dalam kegiatan karyawisata. Hal ini disebabkan karena orang tua yang lain sangat sibuk dengan pekerjaannya dan juga karena masalah ekonomi. Seperti yang dikatakan oleh ibu N bahwa "Saya tidak pernah mengikuti

kegiatan karyawisata karena sudah ada guru, selain itu saya juga sibuk bekerja." Berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan bahwa ada orang tua yang sama sekali tidak mengikuti kegiatan karyawisata karena sekolah tidak pernah mengadakan kegiatan karyawisata.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Ibu N mengatakan bahwa "Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini, yakni: faktor ekonomi, kesibukan orang tua, dan kepercayaan penuh pada sosok guru." Sedangkan ibu ED mengatakan bahwa "Faktor penghambat keterlibatan orang tua adalah kegiatan tersebut tidak ada dalam program sekolah."

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini, yakni: (1) mengontrol waktu belajar anak, (2) mengontrol perkembangan anak, (3) memantau efektivitas jam bermain di lembaga pendidikan, (4) pelayanan orang tua terhadap guru apabila berkunjung ke rumah, (5) mengunjungi sekolah anak, (6) penerimaan laporan berkala, (7) sumbangan terkait alat dan bahan di PAUD dan sumbagan buku untuk dibaca anak-anak di sekolah, (8) keterlibatan dalam bakti sosial, dan (9) keterlibatan dalam kegiatan karyawisata. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Leeper, S.H., Witherpoon, R.L, Day, B. (1984) bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini diklasifikasikan dalam beberapa bentuk:

1. Komunikasi orang tua dan pendidik terhadap perkembangan anak: kunjungan rumah, kunjungan sekolah, percakapan telepon, kunjungan secara kebetulan, pertemuan/rapat orang tua-pendidik, kelompok-kelompok studi, rapat orang tua yang terencana, laporan berkala, buku pedoman orang tua;
2. Pelibatan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan di lembaga PAUD yaitu kegiatan keterlibatan orang tua ke dalam kelas anak. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa bentuk keterlibatan orang tua ke dalam kelas anak tidak dilakukan. Hal ini disebabkan karena orang tua maupun guru takut mengganggu konsentrasi anak ketika sedang belajar di dalam kelas;
3. Pelibatan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan di luar kelas yaitu: kegiatan karyawisata, membuat perlengkapan atau bahan program kegiatan pengembangan, membantu memperbaiki peralatan atau alat permainan di luar kelas, dan membawakan buku dan mainan untuk anak-anak.

SIMPULAN

Keterlibatan orang tua di Kabupaten Manggarai dalam pendidikan anak usia dini bisa dikatakan masih rendah. Hal ini tentunya didukung oleh data hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena beberapa hal di antaranya adalah: faktor ekonomi, faktor keterbatasan waktu, faktor kepercayaan orang tua kepada guru, dan faktor sekolah tidak merencanakan kegiatan pelibatan orang tua.

Adapun bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini adalah dalam bentuk mengontrol waktu belajar anak,

menyumbang alat permainan dan buku meskipun dalam bentuk uang, mengikut rapat yang diselenggarakan sekolah, menerima laporan perkembangan anak meskipun tidak ada tanggapan dari orang tua terkait laporan tersebut disebabkan orang tua sangat mempercayai guru, kegiatan bakti sosial, memperbaiki alat permainan di sekolah, dan kegiatan karyawisata. Karyawisata tidak dilakukan oleh semua sekolah disebabkan biaya yang dibutuhkan sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Coughlin, Pamela. 2000. *Creating Child-Centered Classrooms: 3-5 Year Olds*. Children's Resources International.
- Diadha. 2015. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 2. No 1.
- Leeper, S.H., Witherspoon, R.L, Day, B. 1984. *Good School for Young Children*. Fifth Edition. USA: Macmillan College Publishing Component, Inc.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.
- Morrison, G. S. 1988. *Education and Development of Infants, Toddlers and Preschoolers*. USA: Scott, Foresman and Company.
- Sujiono. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sutopo H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- W. Gulo. 2005. *Metodologi Penelitian*, Cetakan ke-4. Jakarta: Gramedia.
- Wortham, S. C. 2013. *Early Childhood Curriculum: Developmental Bases for Learning and*

Teaching. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Yamin dan Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: GP Press.